

**Persepsi Siswa Terhadap ODHA Di SMA Negeri 3 Kota Tegal****Wayz Ibrahim ✉ dan Awalya**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima 14 Mei 2019
Disetujui 21 Mei 2019
Dipublikasikan 30 Juni 2019

Keywords:
Tegal City; ODHA
(people with HIV / AIDS)
and Student Perception

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.28657>

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa terhadap ODHA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *expost facto*, yaitu penelitian yang bertujuan mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified probability sampling*. Setelah dilihat pada tabel Isaac and Michael dengan taraf kesalahan 5% ditetapkan jumlah sampel 256 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala persepsi dan angket pemahaman ODHA dengan reliabilitas 0,860 dan 0,789. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh persepsi terhadap ODHA dengan nilai $R^2 = 0,055 = 5,5\%$ ini berarti pengetahuan tentang ODHA mempengaruhi persepsi siswa sebesar 5,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Abstract

The purpose of this study was to study the majority of students' perceptions of ODHA. This study uses a type of quantitative research with the post facto method, which is research that discusses ongoing events. This study uses a proportional stratified probability sampling technique. After looking at the tables of Isaac and Michael with a 5% error level, the number of samples is 256 students. The instrument in this study was the scale of perception and questionnaire for ODHA understanding with reliability of 0.860 and 0.789. The results of the study showed differences in perceptions of ODHA with a value of $R^2 = 0.055 = 5.5\%$. This meant that knowledge of ODHA affected students' perceptions of 5.5% and was accepted by other variables not included in this study.

How to cite: Ibrahim, Wayz. (2019). Persepsi Siswa Terhadap ODHA Di SMA Negeri 3 Kota Tegal. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 8(1), 44-48. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.28657>

© 2019 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6374
e-ISSN 2597-6133

◦ Alamat korespondensi:
Gedung A2 Kampus Sekaran, Universitas Negeri Semarang, Semarang,
Jawa Tengah, Indonesia.
Email: -

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit menular yang belum dapat disembuhkan sampai saat ini adalah HIV yang mana belum ditemukan obatnya melainkan hanya penghambat pertumbuhan virus tersebut yaitu Anti Retroviral Virus. Kota Tegal sendiri cukup memprihatinkan terkait virus tersebut pada tahun 2014 sendiri mencapai 50% para PSK di Kota Tegal menderita penyakit menular tersebut yang mana telah dibahas oleh Ariani (2014) PSK merupakan kelompok tinggi terkena HIV dan berpengaruh penting dalam penyebaran virus tersebut, oleh karena itu diperlukan upaya pencegahan yang dilakukan PSK ketika bertransaksi seksual dengan pelanggannya. Oleh karena itu tingginya persentase tersebut cukup mengkhawatirkan untuk wilayah Kota Tegal dan para generasi muda saat ini. Terkait dengan pengaruh persepsi siswa terhadap ODHA itu sendiri adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai penyakit tersebut dimana usia remaja adalah usia yang sangat mudah untuk terpengaruh oleh hal negatif dan terprovokasi oleh suatu hal yang belum jelas kebenarannya.

Sobur (2003) mengemukakan bahwa persepsi adalah sumber pengetahuan kita tentang dunia, kita ingin mengenali dunia dan lingkungan yang mengenalinya. Pengetahuan adalah kekuasaan. Tanpa pengetahuan kita tidak dapat bertindak secara efektif. Persepsi adalah sumber utama dari pengetahuan itu. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Mulyana (2005) bahwa persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi drajat kesamaan persepsi antar individu, semakin sering dan semakin mudah mereka berkomunikasi.

Karena persepsi yang ada pada saat ini adalah negatif yang mana masih banyak orang menganggap bahwa penularan penyakit HIV sangatlah mudah hanya dari apa yang mereka dengar bukan berangkat dari sebuah pengetahuan dan pemahaman yang jelas, seperti hanya dengan berjabat tangan atau menggunakan pakaian yang sama dapat menularkan sehingga membuat cukup banyak orang dengan mudahnya menjauhi mereka karena beberapa alasan tersebut tanpa adanya pengetahuan yang luas untuk mendorong terbentuknya sebuah persepsi yang positif. Terkait fenomena yang ada hal tersebut juga selaras dengan penelitian

Zahroh (2015) apabila terdapat ODHA dalam keluarga, mereka merasa takut untuk tidur bersama dengan ODHA dan tidak bersedia merawat seperti menyiapkan makanan dan membersihkan peralatan makan, serta duduk dekat dengan orang-orang terinfeksi HIV. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa terhadap ODHA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Dilihat pada tabel Isaac and Michael dengan taraf kesalahan 5% ditetapkan jumlah sampel 256 siswa dalam penelitian ini keseluruhan populasi kelas XI yang ada di SMA Negeri 3 Tegal adalah 295 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi dan angket pemahaman ODHA. Adapun hasil dari uji tingkat validitas skala pemahaman ODHA berkisar antara 0,259 sampai dengan 0,556. Pengujian reliabilitas skala pemahaman ODHA menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0,860 sehingga termasuk pada kriteria tinggi. Dan untuk tingkat validitas skala persepsi berkisar antara 0,263 sampai dengan 0,636. Sehingga item yang digunakan dalam penelitian berjumlah 26 item pernyataan mengenai persepsi. Pengujian reliabilitas skala persepsi menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0,789 sehingga termasuk pada kriteria tinggi.

HASIL

Deskripsi data siswa ini menunjukkan rata-rata tingkat persepsi siswa. Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh keterangan sebagai berikut. 1 responden memiliki persepsi siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 30 responden memiliki persepsi termasuk dalam kategori baik 167 responden memiliki persepsi termasuk dalam kategori cukup baik, 55 responden memiliki persepsi termasuk dalam kategori tidak baik, 3 siswa termasuk dalam kategori sangat tidak baik. Indeks persentasi persepsi siswa terkait Odha

mencapai 57,6% dan termasuk dalam kategori cukup baik.

Deskripsi data siswa ini menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan tentang ODHA. Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh keterangan banyaknya responden yang memiliki pola pengetahuan tentang ODHA dengan kategori sangat baik sebanyak 0 responden, 7 responden memiliki termasuk dalam kategori baik dan 240 responden memiliki pengetahuan tentang ODHA termasuk dalam kategori cukup, sedangkan 9 responden termasuk dalam kategori tidak baik.

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh persepsi siswa terhadap pengetahuan tentang ODHA dapat dilihat pada tabel berikut.

Pada tabel diatas diperoleh nilai $R^2 = 0,055 = 5,5\%$ ini berarti pengetahuan tentang ODHA mempengaruhi persepsi siswa sebesar 5,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat gambaran seberapa besar pengetahuan siswa tentang penyakit HIV dan AIDS serta untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pengetahuan tersebut terhadap persepsi siswa kepada ODHA itu sendiri yang mana penelitian dilakukan pada kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Tegal. Sangat penting untuk memiliki pengetahuan mengenai virus HIV dan AIDS ini, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang sekitar yang belum mengetahui apa itu yang dimaksud dengan HIV dan AIDS tersebut. Sispiyati (2003) HIV (Human Immunodeficiency Virus) dan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) memang merupakan penyakit yang berbahaya dan telah merenggut banyak nyawa, namun tidak sedikit juga ODHA yang hingga kini dapat hidup sehat setelah menjalani pengobatan. Walaupun mungkin para ODHA belum bisa sepenuhnya sembuh dari HIV/AIDS, namun banyak juga ODHA yang bisa hidup normal dan melaksanakan aktifitas sehari-hari seperti biasanya oleh karena itu mereka yang sudah dapat menjalani kehidupannya kembali di lingkungan masyarakat sangat butuh bantuan kita untuk menerima kehadirannya.

Hasil penelitaian ini cukup menarik karena tidak terlalu besar persentase siswa yang memahami apa itu penyakit HIV dan AIDS

pada penelitian ini. Hal tersebut menunjukan bahwa pengetahuan yang kita miliki akan sangat berpengaruh kepada persepsi seseorang terhadap suatu hal. Seperti yang bisa kita lihat dari hasil analisis deskriptif persentase, prediktor pengetahuan ODHA mempunyai hasil yang berkontribusi signifikan terhadap pengaruh persepsi kepada ODHA itu sendiri. Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudikno (2010) pada penelitian ini menunjukkan presentase pengetahuan mengenai HIV dan AIDS pada remaja dengan kategori masih sangat kurang masih cukup besar. Masih minimnya informasi tentang HIV dan AIDS yang diperoleh menjadi salah satu faktor kurangnya pengetahuan HIV dan AIDS pada remaja. Hal tersebut cukup mengkhawatirkan karena apa yang terjadi dilapangan tidak bisa kita prediksi, Oleh karena itu, dengan adanya pengetahuan yang jelas dan mendasar terhadap virus tersebut maka setiap individu akan memiliki pengetahuan, pemahaman dan cara pandang yang jelas dalam mempersepsikan kepada para penderita virus tersebut yang mana orang-orang tersebut berada disekitar kita.

Para siswa memiliki banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana persepsi itu terjadi dengan baik atau sebaliknya karena dari objek, alat indera dan perhatian untuk menyadari hal tersebutlah dapat berbeda pula hasil persepsi yang didapatkan. Sehingga tidak semua orang sama dalam menangkap persepsi dengan baik. Individu yang berkembang pada lingkungan yang paham betul mengenai ODHA maka akan memiliki pengetahuan yang berbeda dengan individu yang tidak memiliki cukup pengetahuan terhadap ODHA oleh karena itu juga akan memiliki pemahaman dan persepsi yang berbeda pula terhadap ODHA itu sendiri. Seperti halnya pendapat yang diungkapkan oleh (Rakhmat, 2005) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Merujuk hasil penelitian yang ada pada table 1 penelitian ini juga memiliki beragam persepsi siswa, akan tetapi keseluruhan lebih condong kearah yang cukup baik akan tetapi belum baik. Masih perlu banyak pengetahuan untuk merangsang pemahaman itu sendiri terhadap ODHA. Tidak cukup sulit rasanya karena pada usia ini para siswa cukup matang untuk menerima apa yang peneliti sampaikan karena pada awalnya mereka cukup kaget dan tabu untuk membahas hal ini akan tetapi pada

Tabel 1. Deskriptif persepsi siswa

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84% < %Skor ≤ 100%	Sangat Baik	1	0.4%
68% < %Skor ≤ 84%	Baik	30	11.7%
52% < %Skor ≤ 68%	Cukup	167	65.2%
36% < %Skor ≤ 52 %	Tidak baik	55	21.5%
20% ≤ % Skor ≤ 36%	Sangat tidak baik	3	1.2%
Jumlah		256	100%
Tertinggi		84.7%	
Terendah		32.0%	
Rata-rata		57.6%	

Tabel 2. Deskripsi pengetahuan tentang ODHA

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84% < %Skor ≤ 100%	Sangat Baik	0	0.0%
68% < %Skor ≤ 84%	Baik	7	2.7%
52% < %Skor ≤ 68%	Cukup	240	93.8%
36% < %Skor ≤ 52 %	Tidak baik	9	3.5%
20% ≤ % Skor ≤ 36%	Sangat tidak baik	0	0.0%
Jumlah		256	100%
Tertinggi		74.7%	
Terendah		48.0%	
Rata-rata		60.7%	

Tabel 3. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.059	.055	12.24090

a. Predictors: (Constant), X

proses nya cukup bisa dilihat hasilnya bahwa di kota tegal sendiri khusus nya usia remaja anak SMA masih sangat kurang terkait pengetahuan terhadap virus HIV dan AIDS itu sendiri.

Adapula pendapat lain terkait hasil penelitian dari Aristo (2016) banyak faktor yang memengaruhi terjadinya persepsi negatif pada ODHA di masyarakat. Pendidikan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS dalam banyak penelitian dibuktikan sebagai salah satu faktor yang paling memengaruhi terjadinya pengurangan stigma. Orang yang memiliki pengetahuan cukup tentang faktor risiko, transmisi, pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS cenderung tidak memiliki persepsi negatif terhadap ODHA. Seperti hasil penelitian yang telah disajikan pada table 1 dan table 2 bisa kita lihat bahwa pengetahuan dan persepsi sangatlah erat kaitannya dalam hal ini karena saling

mempengaruhi yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana hasil dari penelitian ini juga cukup bisa dipahami antara siswa satu dengan siswa yang lain dengan latar pengetahuan yang berbeda berpengaruh terhadap jawaban dan persepsi yang ditimbulkan. Akan tetapi ada hal yang cukup menarik perhatian dalam penelitian ini dan cukup menjadi sorotan yang mana pada indikator cara penularan masih kurang baik, masih banyak siswa yang menganggap bahwa cara penularannya sangatlah mudah tidak sebagaimana mestinya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ronoatmodjo (2017) tingkat pendidikan dan keterpaparan media menjadi variabel sangat berperan terhadap pengetahuan dan sikap seseorang. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan dan keterpaparan media untuk mengurangi sikap penolakan terhadap ODHA. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang menunjukkan bah-

wa setiap pengetahuan yang kita miliki akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dalam memandang sesuatu, hal tersebut juga tidak terlepas dari apa yang berada disekitar kita dalam hal ini media yang mana menjadi salah satu penunjang ilmu pengetahuan saat ini. Sebagaimana kita tahu pengaruh media juga cukup besar terhadap hal apapun termasuk dalam hal ini pengetahuan mengenai penyakit HIV dan AIDS terhadap persepsi mereka kepada para penderita penyakit tersebut.

Seperti yang bisa kita lihat dari hasil analisis deskriptif persentase, prediktor pengetahuan ODHA mempunyai hasil yang berkontribusi signifikan terhadap pengaruh persepsi kepada ODHA itu sendiri. Secara keseluruhan dapat ditarik sebuah pembahasan yang cukup menarik dimulai dari pengetahuan para siswa dilapangan yang sangat kurang terhadap apa itu virus HIV dan AIDS secara umum, masih enggan dalam membahas masalah tersebut padahal hal tersebut sebuah pengetahuan adalah yang paling mendasar untuk terbentuknya sebuah persepsi. Yang mana hal tersebut membuat peneliti cukup menyayangkan karena pada usia matang mereka untuk mendapatkan banyak pengetahuan baru akan tetapi dari segala aspek lingkungan mereka tidak banyak memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap virus HIV dan AIDS itu sendiri. Akan tetapi dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti rasa cukup membantu mengembangkan pengetahuan para siswa dan sedikit demi sedikit mulai mematahkan segala persepsi negatif yang ada dilingkungan terkait virus HIV dan AIDS kepada para penderitanya,

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini bahwa pengaruh pengetahuan HIV/AIDS terhadap persepsi kepada ODHA termasuk dalam kategori baik. Kemudian dalam penelitian ini ada hubungan antara pengaruh persepsi terhadap ODHA pada kelas XI di SMA Negeri 3 Tegal. Hal ini menunjukkan apabila pengetahuan tentang HIV/AIDS rendah, maka akan semakin tinggi persepsi negatif yang muncul. Adapula saran bagi orangtua disarankan untuk lebih menjalankan perannya dengan baik seperti memberikan pengetahuan sejak usia

dini serta menjalin komunikasi yang baik agar anak mau terbuka dalam setiap masalah yang dialaminya. Saran untuk guru BK disarankan untuk lebih sering memberikan pengetahuan terkait HIV dan AIDS serta memperluas pemahaman tentang ODHA anak agar berkembang persepsi dalam diri siswa dengan metode diskusi, membiasakan siswa untuk berpendapat di depan kelas dan memberi penugasan secara kelompok agar siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman yang lain di luar dari teman akrabnya. Selain itu guru BK juga dapat memberikan materi layanan yang berkaitan dengan refleksi diri seperti analisis SWOT untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri. Saran untuk peneliti lanjutan disarankan untuk melakukan penelitian dengan setting pendidikan yang berbeda seperti SD, SMP, dan Perguruan Tinggi. Dengan metode penelitian yang berbeda seperti penelitian kualitatif agar dapat lebih memperdalam tentang ODHA. Untuk melengkapi penelitian juga dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. (2015). Jurnal Kesehatan Masyarakat-Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual pada Wanita Pekerja Seksual Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Parut, A. A. (2016). Hubungan Pengetahuan tentang Hiv/Aids Dengan Stigma Terhadap Odha Pada Siswa Kelas Xi Smk Vi Surabaya. *Ners Lentera*, 4(2) 108.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ronoatmodjo, S., & Wahyuni, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Hiv/Aids Dengan Sikap Penolakan Terhadap ODHA Pada Masyarakat Indonesia. *Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 41.
- Shaluhyah, Z. (2015). Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan Hiv/Aids. *Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9 (4), 335.
- Sispiyati, R. (2009). *Masalah Optimasi dalam Pengendalian Penyebaran HIV/AIDS dengan Terapi Metadon di Kota Bandung*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudikno. (2010). Pengetahuan HIV dan AIDS Pada Remaja Indonesia . *Kesehatan Reproduksi*, 1(3) 146.